

PENGARUH TINGKAT KESULITAN KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

Hesty Setyaningsih

E-mail: Hesty_Arno@yahoo.com

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

This purpose of this research tests the influence of a company's financial distress on its accounting conservatism. This research is experience influence the prediction difference between positive accounting theory and signaling theory about the influence of a company's financial distress on its accounting conservatism. This research uses purposive sampling method and sample in this study consists of companies that were listed at Indonesian Stock Exchange since 2002 to 2006, companies manufacturing that experience net income negative since 2002 to 2006, accounting report period become extinct each 31 december, accounting report have data inside Indonesian monetary unit, so sample consists of 76 companies and have 173 observation data. Hypotheses are examined by using Ordinary Least Squares Regression. The results in this research tests indicate that a company's financial condition positively influences its accounting conservatism and these support signaling theory prediction about the influence of a company's financial distress on its accounting conservatism.

Keywords: *Financial Distress, Accounting Conservatism, Positive Accounting Theory, and Signaling Theory.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sejak pertengahan tahun 1997 tepatnya sekitar bulan oktober 1997 Indonesia mengalami kesulitan keuangan atau bisa disebut *financial distress* yang cukup hebat dengan ditandai adanya krisis keuangan yang berlanjut menjadi krisis ekonomi yang berkepanjangan. Situasi tersebut sering dianggap sebagai penyebab buruknya kondisi keuangan perusahaan yang bisa dikatakan adanya kesulitan keuangan.

Pada tahun 2008 terulang kembali adanya krisis keuangan yang lebih dikenal dengan sebutan krisis ekonomi global. Krisis ekonomi global ini mengakibatkan perputaran

roda ekonomi Indonesia terganjal dan dampak krisis keuangan yang bermula di AS ini telah menjalar ke berbagai negara. Pengalaman buruk ketika krisis ekonomi melanda Indonesia tahun 1997, menjadikan unit-unit ekonomi di negara ini sangat sensitif terhadap peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan ekonomi.

Analisis dan prediksi *financial distress* (kondisi keuangan suatu perusahaan yang mengalami *financial distress*) sangat membantu dalam membuat keputusan untuk menentukan sikap terhadap perusahaan yang mengalami *financial distress*. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kondisi *financial distress* sebuah perusahaan atau bisa disebut pihak eksternal perusahaan yaitu :

investor, kreditur, auditor, pemerintah, dan pemilik perusahaan.

Kegunaan dari informasi jika suatu perusahaan mengalami *financial distress* antara lain, dapat mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan; pihak manajemen dapat mengambil tindakan *merger* atau *take over* agar perusahaan lebih mampu untuk membayar utang dan mengelola perusahaan dengan lebih baik; memberikan tanda peringatan awal adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang.

Hendra (2002) berpendapat meskipun perusahaan terkadang mengalami kenaikan atau penurunan dalam usahanya memperoleh laba, perusahaan harus mengantisipasi agar perusahaan tidak sampai mengalami kebangkrutan. Kondisi suatu perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan atau tidak dan kondisi perusahaan akan memburuk dari waktu ke waktu atau tidak sebenarnya dapat diprediksikan dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, serta laporan keuangan lainnya.

Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong pemegang saham melakukan penggantian manajer perusahaan, yang kemudian juga dapat menurunkan nilai pasar manajer yang bersangkutan di pasar tenaga kerja. Ancaman tersebut dapat mendorong manajer untuk mengatur pelaporan laba akuntansi yang merupakan salah satu tolok ukur kinerja manajer. Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong manajer mengatur tingkat konservatisme akuntansi. Pemakai laporan keuangan perlu memahami kemungkinan bahwa perubahan laba akuntansi selain dipengaruhi oleh kinerja manajer juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan konservatisme akuntansi yang ditempuh oleh manajer.

Penelitian ini bertujuan meneliti pengaruh tingkat kesulitan keuangan

perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Isu dalam penelitian ini adalah perbedaan prediksi antara teori akuntansi positif dengan teori *signaling* mengenai pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap kebijakan konservatisme akuntansi oleh manajer. Teori akuntansi positif memprediksi bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap tingkat konservatisme akuntansi, sedangkan teori *signaling* memprediksi bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

Kesulitan keuangan yang meliputi teori akuntansi positif memprediksi bahwa kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong manajer untuk mengurangi tingkat konservatisme akuntansi. Sebaliknya, teori *signaling* memprediksi bahwa kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong manajer untuk menaikkan tingkat konservatisme akuntansi. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Eko (2005) dengan menggunakan periode sampel yang berbeda, jika dalam penelitian Eko menggunakan sampel selama periode 1994-2002 dengan perusahaan manufaktur secara keseluruhan, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sampel selama periode 2002-2006 dengan perusahaan manufaktur yang mengalami laba bersih (*net income*) negatif.

Rumusan Penelitian

- (1) Apakah terdapat pengaruh negatif signifikan tingkat kesulitan keuangan perusahaan dengan prediksi teori akuntansi positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi ?
- (2) Apakah terdapat pengaruh positif signifikan tingkat kesulitan keuangan perusahaan dengan prediksi teori *signaling* terhadap tingkat konservatisme akuntansi ?

LANDASAN TEORI

Definisi Konservatisme Akuntansi

Konservatisme merupakan prinsip yang paling mempengaruhi penilaian dalam akuntansi, karena itu konservatisme sampai saat ini masih tetap memiliki peran penting dalam praktik akuntansi. Menurut *The Financial Accounting Standards Board* (FASB, 1983) *Concepts Statement* No. 2 mendefinisikan konservatisme akuntansi yaitu sikap yang dimiliki oleh akuntan untuk bersikap hati-hati (*prudence*) terhadap ketidakpastian dalam pengakuan suatu kejadian ekonomi

Reaksi kehati-hatian terhadap ketidakpastian ini mencoba menyakinkan bahwa ketidakpastian dan risiko yang melekat dalam kondisi bisnis cukup layak untuk dipertimbangkan dan pelaporan yang didasari kehati-hatian akan memberi manfaat yang terbaik untuk semua pemakai laporan keuangan karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi adanya ketidakpastian.

Secara umum konservatisme akuntansi merupakan konsep akuntansi yang kontroversial, pada kenyataannya terdapat pro dan kontra seputar penerapan prinsip konservatisme. Banyak kritik mengenai kegunaan suatu laporan keuangan jika penyusunannya dengan menggunakan metode yang sangat konservatif dan para pengkritik konservatisme menyatakan bahwa prinsip ini menyebabkan laporan keuangan menjadi bias (tidak mencerminkan realita) sehingga tidak dapat dijadikan alat oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi risiko perusahaan.

Menurut Mayangsari dan Wilopo (2002) menyatakan bahwa secara intuitif prinsip konservatisme bermanfaat karena bisa digunakan untuk memprediksi kondisi mendatang yang sesuai dengan tujuan laporan keuangan.

Feltham dan Ohlson (1995) dan Watts (1993) dalam Dwi (2007) menyatakan bahwa penelitian mereka membuktikan bahwa laba dan aktiva yang dihitung dengan akuntansi konservatif dapat meningkatkan kualitas laba sehingga dapat digunakan untuk menilai perusahaan.

Penelitian empiris terhadap konservatisme akuntansi, salah satunya menggunakan penjelasan yang berhubungan dengan pajak. Pelambatan pengakuan pendapatan dan percepatan pengakuan biaya akan menunda pembayaran pajak penghasilan (Eko, 2005). Sehingga penelitian ini memprediksi bahwa perusahaan dengan pajak yang semakin besar akan cenderung melaporkan laba yang rendah secara relatif permanen dengan memilih akuntansi yang lebih konservatif.

Kesulitan Keuangan

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan adalah kebangkrutan atau kepailitan, hal tersebut dapat dihindari dengan cara memprediksi sebab-sebab yang mengakibatkan kebangkrutan yaitu dengan melihat adanya *financial distress*.

Financial distress bisa diartikan sebagai munculnya sinyal atau gejala-gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, atau juga kondisi yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Kepailitan tersebut dapat disebabkan oleh kegagalan perusahaan dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan suatu laba dan ketidakmampuan sebuah perusahaan dalam melunasi hutangnya. Perusahaan dapat mengetahui tanda-tanda adanya *financial distress* salah satunya dengan melihat keadaan laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Teori Akuntansi Positif.

Teori akuntansi positif (*positive accounting theory*) menjelaskan bahwa

manajer memiliki insentif atau dorongan untuk dapat memaksimalkan kesejahteraannya. Teori ini didasarkan pada proporsi bahwa manajer, pemegang saham adalah rasional dan mereka berusaha untuk memaksimalkan utilitas mereka, yang secara langsung terkait dengan kompensasi mereka sehingga terkait dengan kemakmuran mereka.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui adanya prediksi teori akuntansi positif, penulis menggunakan teori keagenan untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku manajemen sehubungan dengan pemilihan prosedur-prosedur akuntansi oleh manajer untuk mencapai tujuan tertentu (Ahmed, 2001). Teori akuntansi positif memprediksi bahwa manajer mempunyai kecenderungan menaikkan laba untuk menyembunyikan kinerja buruk.

Teori Signaling

Prinsip *signaling* ini mengajarkan bahwa setiap tindakan mengandung informasi, hal ini disebabkan karena adanya *asymetric information*. Teori *signaling* bisa disebut juga dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.

Menurut Hadri (2006) menyatakan bahwa tujuan teori *signaling* kemungkinan besar membawa dampak yang baik bagi pemakai laporan keuangan. Manajer berusaha menginformasikan kesempatan yang dapat diraih oleh perusahaan di masa yang akan datang. Sebagai contoh, karena manajer sangat erat kaitannya dengan keputusan yang berhubungan dengan aktivitas investasi

maupun operasi perusahaan, otomatis para manajer memiliki informasi yang lebih baik mengenai prospek perusahaan masa datang. Oleh karena itu, manajer dapat mengestimasi secara baik laba masa datang dan diinformasikan kepada investor atau pemakai laporan keuangan lainnya.

PENELITIAN TERDAHULU DAN PENURUNAN HIPOTESIS

Penelitian ini memperluas model penelitian dasar dengan asumsi bahwa perusahaan di Indonesia yang mengalami kesulitan keuangan dengan prediksi teori akuntansi positif dan prediksi teori signaling memilih akuntansi konservatif yang dilihat pada penggunaan metode akuntansi pada masing-masing perusahaan yang mengarah pada akuntansi yang bersumber dari SAK.

Prediksi Teori Akuntansi Positif.

Teori akuntansi positif menggunakan teori keagenan untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku manajemen sehubungan dengan pemilihan prosedur-prosedur akuntansi oleh manajer untuk mencapai tujuan tertentu.

Watts dan Zimmerman dalam Eko (2005) menyatakan bahwa teori akuntansi positif memprediksi bahwa manajer mempunyai kecenderungan menaikkan laba untuk menyembunyikan kinerja buruk. Kecenderungan manajer untuk menaikkan laba dapat didorong oleh adanya tiga masalah pengontrakan yaitu informasi asimetrik, masa kerja terbatas manajer, kewajiban terbatas manajer.

Teori akuntansi positif memprediksi bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi. Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah diakibatkan oleh kualitas manajer yang buruk. Keadaan tersebut dapat memicu pemegang saham melakukan penggantian

manajer, yang kemudian dapat menurunkan nilai pasar manajer di pasar tenaga kerja.

Sehingga tingkat kesulitan keuangan perusahaan yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk mengurangi tingkat konservatisme akuntansi, dan sebaliknya. Berdasarkan penjelasan di atas, pengembangkan hipotesis yang ada adalah sebagai berikut.

H₁: Tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

Prediksi Teori *Signaling*.

Teori *signaling* menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi adanya asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan dengan menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme untuk menghasilkan laba yang lebih berkualitas.

Hadri (2006) menyatakan bahwa tujuan teori *signaling* kemungkinan besar membawa dampak yang baik bagi pemakai laporan keuangan. Manajer berusaha menginformasikan kesempatan yang dapat diraih oleh perusahaan di masa yang akan datang yang nantinya akan berguna bagi investor dan pemakai laporan keuangan lainnya.

Teori *signaling* bisa diasumsikan bahwa pemberian informasi yang mengakui adanya laba yang rendah dapat membantu mengurangi adanya konflik antara manajer dan pemegang saham, karena manajer dengan teori ini berusaha menyampaikan informasi secara jujur dengan penuh kehati-hatian.

Dengan demikian, tingkat kesulitan keuangan perusahaan yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menaikkan tingkat konservatisme akuntansi, dan sebaliknya. Berdasarkan penjelasan di atas, pengembangkan hipotesis yang ada adalah sebagai berikut.

H₂: Tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan Data dan Penentuan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang merupakan data dokumentasi dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*).

Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu, sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut :

- (1) Perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2002-2006.
- (2) Jenis perusahaan adalah perusahaan manufaktur.
- (3) Perusahaan manufaktur yang mengalami laba bersih (*net income*) negatif.
- (4) Periode laporan keuangan perusahaan berakhir setiap per 31 Desember.
- (5) Memiliki data berupa laporan keuangan dalam rupiah.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat kesulitan keuangan perusahaan dengan menggunakan prediksi teori akuntansi positif dan teori *signaling*. Eko (2005) menyatakan bahwa penelitian ini mendefinisikan perusahaan bermasalah keuangan sebagai perusahaan mengarah pada ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban pembayarannya dan atau mengarah pada kebangkrutan. Penelitian ini mengukur kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan model Ohlson (1980) sebagai berikut:

$$SPO = [1 + \exp(-Y_{it})]^{-1}$$

dengan:

$$Y_{it} = -1,320 + -0,407SIZE_{it} + 6,030TLTA_{it} - 1,430WCTA_{it} + 0,076CLCA_{it} - 2,370NITA_{it} - 1,830FUTL_{it} + 0,285INTWO_{it} - 1,720OENEG_{it} - 0,521CHIN_{it} + \epsilon$$

Keterangan:

- SPO = skor prediksi kebangkrutan model Ohlson (1980) yaitu probabilitas bahwa suatu perusahaan akan mengalami kebangkrutan pada tahun yang akan datang.
- SIZE_{it} = log aktiva total pada perusahaan i tahun t.
- TLTA_{it} = (utang total/aktiva total) pada perusahaan i tahun t.
- WCTA_{it} = (modal kerja/aktiva total) pada perusahaan i tahun t.
- CLCA_{it} = (utang lancar/aktiva lancar) pada perusahaan i tahun t.
- NITA_{it} = (laba bersih/aktiva total) pada perusahaan i tahun t.
- FUTL_{it} = (arus kas operasi/utang total) pada perusahaan i tahun t.
- INTWO_{it} = variabel *dummy*, 1 jika laba bersih adalah negatif, dan 0 untuk sebaliknya.
- OENEG_{it} = variabel *dummy*, 1 jika utang total lebih besar daripada aktiva total.
- CHIN_{it} = (laba bersih tahun t – laba bersih tahun t-1) / jumlah nilai absolut laba bersih tahun t ditambah nilai absolut laba bersih tahun t-1.

Nilai *cut-off* yang digunakan adalah 0,038 (Ohlson, 1980). Jika SPO di atas 0,038 dikategorikan sebagai perusahaan bermasalah keuangan dan jika di bawah 0,038 dikategorikan sebagai perusahaan tidak bermasalah keuangan.

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Penelitian ini mencoba meyakinkan bahwa penggunaan konservatisme akuntansi dalam praktik akuntansi masih layak untuk diperhitungkan karena aktivitas bisnis sekarang ini dilingkupi dengan ketidakpastian. Reaksi kehati-hatian mendorong manajer untuk bersikap lebih pesimis dalam menghadapi ketidakpastian dari pada mempunyai sikap yg optimis secara berlebihan. Variabel ini diukur dengan pembuatan PBA dan LBKNBLPJ sebagai variabel dependennya yang dilakukan dengan menggunakan dua proksi yang diduga dapat menangkap konstruk konservatisme berdasarkan definisi konservatisme akuntansi, yaitu:

- PBA = kelebihan harga saham per lembar di atas nilai buku ekuitas per lembar dibagi aktiva per lembar tahun t-1.
- LBKNBLPJ= kelebihan laba kena pajak di atas laba sebelum pajak penghasilan dibagi aktiva total tahun t-1.

Variabel Kontrol.

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah variabel *leverage* dan ukuran perusahaan. Tingkat *leverage* dapat berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Eko (2005) menyatakan bahwa, pada perusahaan yang mempunyai utang relatif tinggi, kreditur mempunyai hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan. Jika konservatisme akuntansi diukur dengan PBA dan LBKNBLPJ sebagai variabel dependennya (semakin tinggi, semakin konservatif), maka tingkat *leverage* mempunyai hubungan positif dengan PBA dan LBKNBLPJ.

Ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Eko (2005) menyatakan bahwa perusahaan berukuran besar akan cenderung melaporkan laba rendah secara relatif permanen dengan menyelenggarakan akuntansi konservatif. Jika tingkat konservatisme

akuntansi diukur dengan PBA dan LBKNBLPJ sebagai variabel dependennya (semakin tinggi, semakin konservatif), maka ukuran perusahaan mempunyai hubungan positif dengan PBA dan LBKNBLPJ. Cara menghitung variabel *leverage* dan ukuran perusahaan, dalam variabel kontrol yaitu sebagai berikut : Variabel *leverage* yaitu menggunakan $LEV_{t-1} = (\text{nilai buku utang jangka panjang tahun } t-1 \text{ dikurangi nilai buku ekuitas tahun } t-1) \text{ dibagi aktiva total tahun } t-1$ dan ukuran perusahaan menggunakan $LAT_{t-1} = \log \text{ aktiva total tahun } t-1$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif data digunakan untuk mengetahui gambaran dari variabel-variabel yang diteliti ditunjukkan dalam tabel statistik deskriptif.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas.

Pendeteksian normalitas dalam penelitian ini menganalisis penyebaran data pada sumbu diagonal *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika $\text{sig} > 0,05$, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Terlihat bahwa nilai $\text{sig.} > 0,05$, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas.

Pendeteksian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode VIF, dengan kriteria pengujian : Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan metode VIF, nilai $VIF < 10$, artinya bahwa semua variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas sehingga tidak membiaskan interpretasi hasil analisis regresi.

Uji Heteroskedastisitas.

Pendeteksian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Glejser. Jika nilai $\text{sig p value} > 0,05$ (alpha) pada uji Glejser maka pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam, 2001:73). Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* bahwa nilai $\text{sig} > 0,05$. Hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi.

Pendeteksian asumsi autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*. Dari hasil regresi diperoleh nilai $D-W_{\text{statistik}}$ sebesar 2,143, 2,282, 2,313, 2,268, 2,044, 2,075, 2,053, dan 2,056. Ternyata nilai $D-W_{\text{statistik}}$ sebesar 2,143, 2,282, 2,313, 2,268, 2,044, 2,075, 2,053, dan 2,056 berada di daerah penerimaan H_0 (1,66 – 2,34). Hal ini berarti model yang diestimasi tidak terkena autokorelasi.

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	SD
PBA	173	-5346373,8890	5050968,9400	320348,051337	1046908,7436710
SPO _t	173	0,0000557	1,0000000	0,383236962	0,31732212584
LEV _{t-1}	173	-0,09995648	5,8182054	0,240152951	1,10217312888
LAT _{t-1}	173	10,4959269	13,3544217	11,6517317126	0,5722650896
SPO _{t-1}	173	0,0000000	1,0000000	0,378295599	0,3773172986
DSPO _t	173	0	1	0,76	0,426
DSPO _{t-1}	173	0	1	0,74	0,440
LBKNBLPJ	173	-0,2283096	0,1393185	-0,006126123	0,0492862546

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

Variabel /Sig	PBA	SPO _t	LEV _{t-1}	LAT _{t-1}	SPO _{t-1}	DSPO _t	DSPO _{t-1}	LBKN BLPJ	Nilai Kritis	Ket
Sig.	0,180	0,254	0,312	0,974	0,421	0,647	0,653	0,110	0,05	Normal

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode VIF

Variabel	VIF	Nilai Kritis	Keterangan
SPO _t	1,083	10	Tidak terjadi multikolinearitas
SPO _{t-1}	1,767	10	Tidak terjadi multikolinearitas
LEV _{t-1}	1,051	10	Tidak terjadi multikolinearitas
LAT _{t-1}	1,042	10	Tidak terjadi multikolinearitas
DSPO _t	1,064	10	Tidak terjadi multikolinearitas
DSPO _{t-1}	1,188	10	Tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
Dependent Variabel : PBA			
SPO _t	0,142	0,05	Homoskedastisitas
LEV _{t-1}	0,262	0,05	Homoskedastisitas
LAT _{t-1}	0,133	0,05	Homoskedastisitas
SPO _{t-1}	0,236	0,05	Homoskedastisitas
LEV _{t-1}	0,065	0,05	Homoskedastisitas
LAT _{t-1}	0,679	0,05	Homoskedastisitas
DSPO _t	0,888	0,05	Homoskedastisitas
LEV _{t-1}	0,080	0,05	Homoskedastisitas
LAT _{t-1}	0,819	0,05	Homoskedastisitas
DSPO _{t-1}	0,152	0,05	Homoskedastisitas
LEV _{t-1}	0,832	0,05	Homoskedastisitas
LAT _{t-1}	0,972	0,05	Homoskedastisitas
Dependent Variabel : LBKNBLPJ			
SPO _t	0,987	0,05	Homoskedastisitas
LEV _{t-1}	0,607	0,05	Homoskedastisitas
LAT _{t-1}	0,223	0,05	Homoskedastisitas
SPO _{t-1}	0,673	0,05	Homoskedastisitas
LEV _{t-1}	0,151	0,05	Homoskedastisitas
LAT _{t-1}	0,483	0,05	Homoskedastisitas
DSPO _t	0,176	0,05	Homoskedastisitas
LEV _{t-1}	0,930	0,05	Homoskedastisitas
LAT _{t-1}	0,339	0,05	Homoskedastisitas
DSPO _{t-1}	0,545	0,05	Homoskedastisitas
LEV _{t-1}	0,626	0,05	Homoskedastisitas
LAT _{t-1}	0,527	0,05	Homoskedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

DW	Kesimpulan
< 1,08	Ada autokorelasi
1,08 – 1,66	Tanpa kesimpulan
1,66 – 2,34	Tidak ada autokorelasi
2,34 – 2,92	Tanpa kesimpulan
> 2,92	Ada autokorelasi

Tabel 6
Hasil Regresi Linier Berganda Metode OLS

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	T-statistik	Probabilitas
(Constant)	596917,904	1318696,922	0,453	0,651
SPO_t	1402211,500	173912,507	8,063	0,000
LEV_{t-1}	263503,669	58292,731	4,520	0,000
LAT_{t-1}	75250,184	111859,280	0,673	0,502
Dependent Variabel : PBA				

Analisis Data

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi *Ordinary Least Square*, Lo (2005), adapun modelnya adalah sebagai berikut :

$$= + + + e$$

Interpretasinya :

KSVt =tingkat konservatisme akuntansi diukur dengan variabel instrumental konservatisme akuntansi (PBA dan LBKNBLPJ).

KKPt-1 = tingkat kesulitan keuangan perusahaan tahun t-1 (berskala metrik diukur dengan SPO_t dan SPO_{t-1} atau berskala kategorial diukur dengan $DSPO_t$ dan $DSPO_{t-1}$).

Dengan Spesifikasi sebagai berikut :

- a) $PBA = SPO_t + LEV_{t-1} + LAT_{t-1} + e.$
- b) $PBA = SPO_{t-1} + LEV_{t-1} + LAT_{t-1} + e.$
- c) $PBA = DSPO_t + LEV_{t-1} + LAT_{t-1} + e.$
- d) $PBA = DSPO_{t-1} + LEV_{t-1} + LAT_{t-1} + e.$
- e) $LBKNBLPJ = SPO_t + LEV_{t-1} + LAT_{t-1} + e.$
- f) $LBKNBLPJ = SPO_{t-1} + LEV_{t-1} + LAT_{t-1} + e.$
- g) $LBKNBLPJ = DSPO_t + LEV_{t-1} + LAT_{t-1} + e.$
- h) $LBKNBLPJ = DSPO_{t-1} + LEV_{t-1} + LAT_{t-1} + e.$

Keterangan :

PBA = Kelebihan harga saham per lembar di atas nilai buku ekuitas per lembar dibagi aktiva per lembar tahun t-1.

LBKNBLPJ = Kelebihan laba kena pajak di atas laba sebelum pajak penghasilan dibagi aktiva total tahun t-1.

SPO_t = skor prediksi kebangkrutan model Ohlson tahun t (semakin tinggi nilai skor menunjukkan semakin tinggi probabilitas bangkrut)

SPO_{t-1} = skor prediksi kebangkrutan model Ohlson tahun t-1 (semakin tinggi nilai skor menunjukkan semakin tinggi probabilitas bangkrut)

$DSPO_t$ = proksi kondisi keuangan perusahaan berupa *dummy* skor prediksi kebangkrutan model Ohlson tahun t (1 untuk kondisi keuangan bermasalah yaitu jika skor > 0,038, dan 0 untuk sebaliknya)

$DSPO_{t-1}$ = proksi kondisi keuangan perusahaan berupa *dummy* skor prediksi kebangkrutan model Ohlson tahun t-1 (1 untuk kondisi keuangan bermasalah yaitu jika skor > 0,038, dan 0 untuk sebaliknya)

LEV_{t-1} = *leverage* diukur dengan (nilai buku utang jangka panjang

tahun t-1 dikurangi nilai buku ekuitas tahun t-1) dibagi aktiva total tahun t-1
 LAT_{t-1} = *natural log* aktiva total tahun t-1 sebagai proksi ukuran perusahaan
 e = *error term*

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel, SPO_t, SPO_{t-1}, DSPO_t, DSPO_{t-1}, LEV_{t-1}, LAT_{t-1} terhadap PBA atau LBKNBLPJ. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer *SPSS for Windows Release 13.00* diperoleh hasil sebagai berikut :

Penjelasan tabel 6 adalah bahwa nilai variabel independent SPO_t terhadap variabel dependen PBA dengan menggunakan uji t berpengaruh positif signifikan. Asumsinya dalam hipotesis 2 menunjukkan bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan dengan prediksi teori *signaling* berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

Penjelasan tabel 7 adalah bahwa nilai variabel independent SPO_{t-1} terhadap variabel dependen PBA dengan menggunakan uji t berpengaruh positif tetapi tidak signifikan atau tidak berhasil didukung. Asumsinya dalam hipotesis 2 menunjukkan bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan dengan prediksi teori *signaling* tidak berhasil didukung.

Tabel 7
Hasil Regresi Linier Berganda Metode OLS

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	T-statistik	Probabilitas
(Constant)	3256161,397	1499149,044	2,172	0,031
SPO _{t-1}	370713,772	258395,492	1,435	0,153
LEV _{t-1}	281494,255	87959,158	3,200	0,002
LAT _{t-1}	269667,578	129069,509	2,089	0,038
Dependent Variabel : PBA				

Tabel 8
Hasil Regresi Linier Berganda Metode OLS

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	T-statistik	Probabilitas
(Constant)	1849278,975	1515796,159	1,220	0,224
DSPO _t	560933,381	173218,562	3,238	0,001
LEV _{t-1}	325750,970	66082,714	4,929	0,000
LAT _{t-1}	174578,889	127453,086	1,370	0,173
Dependent Variabel : PBA				

Tabel 9
Hasil Regresi Linier Berganda Metode OLS

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	T-statistik	Probabilitas
(Constant)	3259485,128	1513281,951	2,154	0,033
DSPO _{t-1}	123026,558	182558,861	0,674	0,501
LEV _{t-1}	346940,608	71504,284	4,852	0,000
LAT _{t-1}	267079,283	131384,636	2,033	0,044
Dependent Variabel : PBA				

Tabel 10
Hasil Regresi Linier Berganda Metode OLS

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	T-statistik	Probabilitas
(Constant)	0,037	0,078	0,479	0,633
SPO _t	0,003	0,010	0,311	0,756
LEV _{t-1}	0,010	0,003	2,825	0,005
LAT _{t-1}	0,003	0,007	0,518	0,605
Dependent Variabel : LBKNBLPJ				

Tabel 11
Hasil Regresi Linier Berganda Metode OLS

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	T-statistik	Probabilitas
(Constant)	0,038	0,075	0,511	0,610
SPO _{t-1}	0,023	0,013	1,818	0,071
LEV _{t-1}	0,015	0,004	3,450	0,001
LAT _{t-1}	0,004	0,006	0,660	0,510
Dependent Variabel : LBKNBLPJ				

Tabel 12
Hasil Regresi Linier Berganda Metode OLS

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	T-statistik	Probabilitas
(Constant)	0,015	0,078	0,191	0,848
DSPO _t	0,007	0,009	0,797	0,427
LEV _{t-1}	0,010	0,003	3,059	0,003
LAT _{t-1}	0,002	0,007	0,314	0,754
Dependent Variabel : LBKNBLPJ				

Penjelasan tabel 8 adalah bahwa nilai variabel independent DSPO_t terhadap variabel

dependen PBA dengan menggunakan uji t berpengaruh positif signifikan. Asumsinya

dalam hipotesis 2 menunjukkan bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan dengan prediksi teori *signaling* berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

Penjelasan tabel 9 adalah bahwa nilai variabel independent $DSPO_{t-1}$ terhadap variabel dependen PBA dengan menggunakan uji t berpengaruh positif tetapi tidak signifikan atau tidak berhasil didukung. Asumsinya dalam hipotesis 2 menunjukkan bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan dengan prediksi teori *signaling* tidak berhasil didukung.

Penjelasan tabel 10 adalah bahwa nilai variabel independent SPO_t terhadap variabel dependen LBKNBLPJ dengan menggunakan uji t berpengaruh positif tetapi tidak signifikan atau tidak berhasil didukung. Asumsinya dalam hipotesis 2 menunjukkan bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan dengan prediksi teori *signaling* tidak berhasil didukung.

Penjelasan tabel 4.11 adalah bahwa nilai variabel independent SPO_{t-1} terhadap variabel dependen LBKNBLPJ dengan menggunakan uji t berpengaruh positif signifikan. Asumsinya dalam hipotesis 2 menunjukkan

bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan dengan prediksi teori *signaling* berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

Penjelasan tabel 12 adalah bahwa nilai variabel independent $DSPO_t$ terhadap variabel dependen LBKNBLPJ dengan menggunakan uji t berpengaruh positif tetapi tidak signifikan atau tidak berhasil didukung. Asumsinya dalam hipotesis 2 menunjukkan bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan dengan prediksi teori *signaling* tidak berhasil didukung.

Penjelasan tabel 13 adalah bahwa nilai variabel independent $DSPO_{t-1}$ terhadap variabel dependen LBKNBLPJ dengan menggunakan uji t berpengaruh positif tetapi tidak signifikan atau tidak berhasil didukung. Asumsinya dalam hipotesis 2 menunjukkan bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan dengan prediksi teori *signaling* tidak berhasil didukung.

Tabel 13
Hasil Regresi Linier Berganda Metode OLS

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	T-statistik	Probabilitas
(Constant)	0,038	0,076	0,509	0,612
$DSPO_{t-1}$	0,008	0,009	0,864	0,389
LEV_{t-1}	0,011	0,004	3,079	0,002
LAT_{t-1}	0,004	0,007	0,624	0,533
Dependent Variabel : LBKNBLPJ				

Tabel 14
Rekapitulasi hasil uji Regresi

Variabel	T- statistik	Sig.	Level of Significant	Keterangan
$SPO_t, LEV_{t-1}, LAT_{t-1}$	8,063	0,000	0,05	Signifikan
$SPO_{t-1}, LEV_{t-1}, LAT_{t-1}$	1,435	0,153	0,05	Tidak Signifikan
$DSPO_t, LEV_{t-1}, LAT_{t-1}$	3,238	0,001	0,05	Signifikan
$DSPO_{t-1}, LEV_{t-1}, LAT_{t-1}$	0,674	0,501	0,05	Tidak Signifikan
$SPO_t, LEV_{t-1}, LAT_{t-1}$	0,311	0,756	0,05	Tidak Signifikan
$SPO_{t-1}, LEV_{t-1}, LAT_{t-1}$	1,818	0,071	0,05	Signifikan
$DSPO_t, LEV_{t-1}, LAT_{t-1}$	0,797	0,427	0,05	Tidak Signifikan
$DSPO_{t-1}, LEV_{t-1}, LAT_{t-1}$	0,864	0,389	0,05	Tidak Signifikan

Uji Hipotesis.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi dengan menggunakan uji T. Uji T adalah uji signifikansi parameter individual yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel $SPO_t, SPO_{t-1}, DSPO_t, DSPO_{t-1}, LEV_{t-1}, LAT_{t-1}$ terhadap PBA dan LBKNBLPJ.

Rekapitulasi hasil uji T atas pengujian hipotesis 2 yaitu tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi tersaji dalam tabel 14.

Diproleh nilai probabilitas T-statistik = 0,000; 0,153; 0,001; 0,501; 0,756; 0,071; 0,427 dan 0,389. Asumsinya < Level of Significant = 0,1, maka H_a diterima sebagian, artinya ada pengaruh secara signifikan sebagian variabel $SPO_t, LEV_{t-1}, LAT_{t-1}; SPO_{t-1}, LEV_{t-1}, LAT_{t-1}; DSPO_t, LEV_{t-1}, LAT_{t-1}; DSPO_{t-1}, LEV_{t-1}, LAT_{t-1}$ terhadap PBA dan LBKNBLPJ.

Kesimpulan yang didapatkan yaitu sebagai berikut :

- (1) Hipotesis 1 dari penelitian ini ditolak, yaitu dari hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh negatif signifikan $SPO_t, SPO_{t-1}, DSPO_t, DSPO_{t-1}, LEV_{t-1}, LAT_{t-1}$ terhadap PBA dan LBKNBLPJ. Artinya bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi atau hasil hipotesis 1 tidak berhasil didukung.
- (2) Hipotesis 2 dari penelitian ini diterima, yaitu dari hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa dari 8 variabel yaitu $SPO_t, SPO_{t-1}, DSPO_t, DSPO_{t-1}, LEV_{t-1}, LAT_{t-1}$ terhadap PBA dan LBKNBLPJ terdapat 3 variabel yang diterima, artinya $SPO_t, SPO_{t-1}, DSPO_t, DSPO_{t-1}, LEV_{t-1}, LAT_{t-1}$ terhadap PBA dan LBKNBLPJ ada pengaruh positif signifikan sebagian dan bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh positif signifikan sebagian terhadap konservatisme akuntansi. Jika $SPO_t, SPO_{t-1}, DSPO_t, DSPO_{t-1}, LEV_{t-1}, LAT_{t-1}$ mengalami peningkatan,

maka PBA dan LBKNBLPJ juga akan mengalami peningkatan yang signifikan.

Jadi hasil penelitian ini memberikan simpulan bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan tingkat konservatisme akuntansi yang dibuat oleh manajer perusahaan. Simpulan ini mendukung prediksi teori *signaling* mengenai pengaruh tingkat kesulitan keuangan terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

Pengujian Goodness of Fit.

R^2 (Koefisien Determinasi) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan secara komprehensif terhadap variabel dependen. Nilai R^2 (Koefisien Determinasi) mempunyai *range* antara 0-1. Semakin besar R^2 mengindikasikan semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Hasil dari regresi dengan metode OLS diperoleh R^2 (Koefisien Determinasi) sebesar 0,394, 0,170, 0,209, 0,162, 0,052, 0,069, 0,055, dan 0,055 artinya variabel dependen (Y) dalam model yaitu PBA dan LBKNBLPJ dijelaskan oleh variabel independen yaitu SPO_t , SPO_{t-1} , $DSPO_t$, $DSPO_{t-1}$, LEV_{t-1} , dan LAT_{t-1} sebesar 39,4%; 17,0%; 20,9%; 16,2%; 5,2%; 6,9%; 5,5%; dan 5,5% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

KETERBATASAN DAN SARAN

Saran

Penelitian- penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan hal berikut ini :

- (1) Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dengan prinsip konservatisme akuntansi juga dapat digunakan untuk

mengukur posisi perusahaan dalam persaingan industri. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dengan menyelenggarakan prinsip konservatisme akuntansi mencerminkan keadaan perusahaan yang baik. Sehubungan dengan hal ini, maka sebaiknya manajer harus pintar dalam menarik para investor khususnya, sehingga investor tertarik melakukan investasi dalam rangka meningkatkan modal perusahaan.

- (2) Dapat diberikan saran bagi investor, berkaitan dengan kesulitan keuangan dan konservatisme akuntansi dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi karena rasio ini mengukur kemampuan dan kinerja perusahaan.
- (3) Saran bagi penelitian selanjutnya yang tertarik meneliti masalah kesulitan keuangan dan konservatisme akuntansi, penelitian ini bisa dilanjutkan kembali dengan menambah variabel lainnya agar bisa menyelidiki pengaruh yang ada didalam variabel-variabel lainnya.
- (4) Tahun penelitian juga perlu ditambah agar rentang waktu penelitian lebih panjang, sehingga dihasilkan kesimpulan yang lebih valid. Penelitian ini hanya meneliti dengan objek perusahaan manufaktur, untuk peneliti selanjutnya disarankan meneliti perusahaan yang terdaftar di BEJ secara keseluruhan.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

- (1) Penelitian ini dalam pengukuran variabel dependennya langsung menggunakan rumus PBA dan LBKNBLPJ, jika dalam penelitian Eko (2005) dalam variabel dependennya menggunakan pengukuran variabel

instrumental konservatisme akuntansi (VIKV) yang menggunakan rumus yang sama yaitu PBA dan LBKNBLPJ tetapi Eko meregres hasil dari perhitungan rumus PBA dan LBKNBLPJ tersebut.

- (2) Penelitian ini mengalami kesulitan untuk meneliti pengaruh suatu peristiwa yang mengakibatkan suatu kondisi keuangan tertentu terhadap kebijakan konservatisme akuntansi yang terjadi pada tahun yang sama. Penggunaan data laporan keuangan triwulanan dapat memenuhi kebutuhan tersebut, tetapi laporan keuangan triwulanan biasanya tidak diaudit oleh akuntan publik, sehingga reliabilitasnya diragukan.
- (3) Penelitian ini menggunakan model Ohlson untuk menentukan tingkat kesulitan keuangan perusahaan. Ukuran sampel perusahaan *listing* yang kecil di Bursa Efek Indonesia (BEI) menyulitkan pembuatan suatu model penentuan kondisi keuangan perusahaan secara spesifik dalam penelitian ini.
- (4) Setelah masa krisis tepatnya tahun 2002-2006 kurang banyak menemukan perusahaan yang labanya negatif untuk manufaktur. Karena laba negatif memudahkan untuk menemukan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed Riahi., dkk., 2000, *Teori Akuntansi*. Buku 1, Badan Penerbit Salemba Empat.
- Ahmed Riahi., dkk., 2001, *Teori Akuntansi*. Buku 2, Badan Penerbit Salemba Empat.
- Dwi Yana A., 2007, Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi Oleh *Good Corporate Governance*, SNA X Makasar. 26-28 Juli 2007.
- Eko Widodo Lo, 2005, Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi, *Makalah Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo*. 15 – 16 September 2005.
- Ghozali, Dr Imam, M.Com, Akt.2005, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hadri Kusuma, 2006, Dampak Manajemen Laba terhadap Relevansi Informasi Akuntansi: Bukti Empiris dari Indonesia, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Hendra M., 2002, Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ), *Skripsi S-I*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hendriksen E., 1994, *Teori Akuntansi I*. Edisi Keempat, Jilid 1, Badan Penerbit Erlangga.
- Ietje Nazaruddin, 2006, *Praktik Komputer Statistika*, Unit Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Komarilah, 2004, Pengaruh Laba Konservatisme Terhadap Return Saham Perusahaan yang dimoderasi oleh variabel Size dan Growth, *Skripsi S-I*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.

Lodovicus Lasdi, 2008, Determinan Konservatisme Akuntansi, Unika Widya Mandala Surabaya. 6 September. Surabaya.

Purwoko F., 2002, Manfaat Laba dan Arus kas untuk Memprediksikan Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ), *Skripsi S-I*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.

Rina Agustina, 2000, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi *Financial Distress* Suatu Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Skripsi S-I*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.

Sekar Mayangsari dan Wilopo, 2002, "Konservatisme Akuntansi, *Value Relevance* dan *Discretionary Accruals* : Implikasi Empiris Model Feltham-Ohlson (1996)", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 5, No. 3, September 2002, hal. 291-310.

Widya, 2005, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 8, No. 2, Mei 2005, hal. 138-157.

www.google.com

www.idx.co.id